

## Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Mutiara Zahrah

Mutiara Mastina Fithri Daulay<sup>1</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [mutiara331254061@uinsu.ac.id](mailto:mutiara331254061@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [mutiara331254061@uinsu.ac.id](mailto:mutiara331254061@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh melalui tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan berbasis nilai, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi instrumen strategis untuk menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual yang berfungsi membentuk karakter religius dan berakhlak mulia. Di era globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan budaya asing, PAI memiliki tantangan besar dalam menjaga moralitas generasi muda agar tidak tergerus oleh pengaruh negatif modernitas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya madrasah, dituntut untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang efektif, inovatif, dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan di MI Mutiara Zahrah yang memiliki komitmen kuat terhadap pembinaan akhlak siswa melalui program PAI terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter siswa dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji regresi linier sederhana. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi nilai karakter bangsa dengan nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta konteks madrasah yang spesifik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi penguatan pendidikan karakter di madrasah melalui pembelajaran PAI yang holistik, aplikatif, dan berkelanjutan. Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

### ABSTRACT

*Education plays a fundamental role in shaping students' overall personality through three main domains: cognitive, affective, and psychomotor. In the context of values-based education, Islamic Religious Education (PAI) serves as a strategic instrument for instilling moral, ethical, and spiritual values that serve to shape religious character and noble character. In the era of globalization, marked by the rapid flow of information and foreign cultures, PAI faces a significant challenge in maintaining the morality of the younger generation from being eroded by the negative influences of modernity. Therefore, educational institutions, particularly madrasahs, are required to develop effective, innovative, and contextual PAI learning. This research was conducted at MI Mutiara Zahrah, which has a strong commitment to fostering student morality through a structured PAI program. This study aimed to analyze the influence of PAI learning on student character formation using a quantitative approach using simple linear regression. The novelty of this research lies in the integration of national character values with Islamic values derived from the Qur'an and Hadith, as well as the specific madrasah context. The research findings are expected to provide theoretical and practical contributions to strengthening character education in madrasahs through holistic, applicable, and sustainable Islamic Religious Education (PAI) learning.*

*Keywords: Islamic Religious Education, Character Building, Madrasah Ibtidaiyah*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, yang mencakup tiga ranah utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan berpikir dan pengetahuan, ranah afektif menekankan pembentukan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan perilaku nyata. Ketiga ranah ini saling melengkapi dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis sebagai mata pelajaran yang tidak hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi fondasi pembentukan karakter siswa (Mazrur & Hamdanah, 2020). Melalui PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara benar, menginternalisasi nilai-nilainya, serta menerapkannya dalam perilaku dan interaksi sosial. Dengan demikian, PAI berperan sebagai pilar utama dalam membangun pribadi yang religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak (Suriad et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan

Di era globalisasi saat ini, arus informasi dan budaya asing masuk dengan sangat cepat melalui media massa, internet, dan teknologi digital. Fenomena ini membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, namun juga menghadirkan tantangan berupa masuknya nilai-nilai dan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam dan budaya bangsa. Tanpa adanya filter yang memadai, pengaruh tersebut dapat merusak moral dan perilaku generasi muda, seperti menurunnya sikap sopan santun, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, hingga munculnya perilaku menyimpang.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua (Witarsa & Ruhyana, 2021).

Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk lebih memperkuat pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI yang efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga mengedepankan keteladanan, pembiasaan, serta pembinaan sikap dan perilaku siswa secara konsisten. Dengan strategi yang tepat, PAI mampu menjadi benteng moral bagi siswa dalam menghadapi derasnya arus globalisasi, sekaligus membentuk generasi yang tangguh, beridentitas kuat, dan berkarakter Islami.

MI Mutiara Zahrah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki komitmen tinggi terhadap pembinaan akhlak siswa. Melalui program pembelajaran PAI yang terstruktur, madrasah ini berupaya menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Namun, efektivitas pembelajaran tersebut dalam membentuk karakter siswa perlu dikaji lebih dalam. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI benar-benar memberikan pengaruh positif terhadap sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian-kajian terdahulu telah membuktikan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pemberian materi keagamaan, motivasi guru, keteladanan, serta pembiasaan gerakan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Penelitian (Yufarika et al., 2025) menitikberatkan pada penguatan karakter religius melalui keteladanan, pembiasaan, ajakan dengan nasihat yang santun, serta pemberian pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian (Jurnal et al., 2024) mengkaji pengaruh pendidikan Islam terhadap perilaku sosial siswa melalui studi komparatif antara Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar, dengan temuan bahwa pendidikan agama Islam mampu membentuk perilaku sosial yang berkarakter baik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dilakukan secara spesifik di MI Mutiara Zahrah yang belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga mampu memberikan gambaran kontekstual yang khas sesuai dengan karakteristik madrasah tersebut. Kedua, penelitian ini secara langsung menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa yang mencakup berbagai dimensi karakter, baik religius maupun sosial, sehingga hasilnya lebih komprehensif dibanding penelitian yang hanya memfokuskan pada salah satu dimensi karakter. Ketiga, pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana untuk mengukur besarnya pengaruh pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter, sedangkan sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau studi komparatif. Keempat, penelitian ini mengintegrasikan indikator karakter berdasarkan nilai-nilai karakter bangsa yang dirumuskan oleh Kemendiknas dengan nilai-nilai karakter Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih relevan, aplikatif, dan dapat dijadikan acuan strategis dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan terdahulu, tetapi juga menawarkan perspektif baru melalui pengukuran kuantitatif yang terfokus, konteks madrasah yang spesifik, serta integrasi antara nilai karakter nasional dan nilai karakter Islami dalam satu kerangka analisis yang utuh.

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di MI Mutiara Zahrah.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak (random sampling). Pengumpulan data akan menggunakan instrumen penelitian yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Terkait dengan pemaparan tersebut, rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata dan terukur. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MI Mutiara Zahrah, khususnya nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan rinci mengenai makna variabel yang diteliti, sehingga variabel tersebut dapat diukur secara spesifik sesuai fokus penelitian. Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel menjadi jelas, terukur, dan dapat diobservasi di lapangan. Berdasarkan judul penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Bebas (X): Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik di MI Mutiara Zahrah untuk membimbing, mengajarkan, dan melatih peserta didik agar meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini dilakukan secara terencana melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tahap Pra-Instruksional: persiapan pembelajaran, termasuk perencanaan materi, kesiapan guru, dan motivasi awal kepada siswa.
  - b. Tahap Instruksional : pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penyampaian materi, metode, dan interaksi guru-siswa.
  - c. Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut: penilaian hasil belajar, umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran untuk penguatan materi.
2. Variabel Terikat (Y): Karakter Peserta Didik

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, karakter peserta didik diartikan sebagai sifat, akhlak, dan kepribadian yang membedakan satu siswa dengan siswa lainnya, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Indikator karakter peserta didik dalam penelitian ini mencakup:

- a. Disiplin : meliputi disiplin waktu (hadir tepat waktu), disiplin menegakkan peraturan, disiplin sikap (teratur dan tertib dalam berperilaku), dan disiplin ibadah (melaksanakan ibadah sesuai ketentuan agama).
- b. Jujur : tidak berbohong, menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya, bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, dan mengungkapkan perasaan atau pendapat apa adanya.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:215). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik di MI Mutiara Zahrah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun ajaran 2026/2027. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi populasi adalah 55 orang.

Tabel 1 Jumlah Populasi Siswa MI Mutiara Zahrah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perempuan	Laki-laki
1	Kelas V	28	19	9
2	Kelas VI	27	18	9
Jumlah		55	37	18

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Khudriyah, 2021). Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling, yaitu pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100, sehingga semua populasi

dijadikan sampel (Arikunto, 2014). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 peserta didik.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan anggota sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, tanpa memandang strata atau perbedaan tertentu dalam populasi. Namun, karena jumlah populasi kurang dari 100, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling), sehingga keseluruhan siswa yang berjumlah 55 orang akan diberikan instrumen penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian, karena melalui proses inilah peneliti dapat memperoleh informasi yang valid dan relevan terkait variabel yang diteliti. Dalam penelitian "*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Mutiara Zahrah*", peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Angket (Kuesioner)

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa. Angket ini disusun dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skala Likert yang digunakan memiliki rentang skor sebagai berikut:

Tabel 2 Angket Skala Likert

No	Pernyataan	Skor	Persentase
1	Selalu	5	80–100%
2	Sering	4	60–79%
3	Jarang	3	40–59%
4	Kadang-kadang	2	20–39%
5	Tidak Pernah	1	0–19%

Responden dalam penelitian ini adalah siswa MI Mutiara Zahrah. Melalui angket ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI memengaruhi pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas.

### 2. Dokumentasi

Selain angket, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat objektif. Data ini meliputi profil sekolah (sejarah berdiri, visi

dan misi, struktur organisasi), data jumlah siswa, daftar guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI, serta dokumen-dokumen lainnya yang relevan. Teknik ini membantu peneliti memahami konteks lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan kombinasi angket dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data sesuai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Mutiara Zahrah*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Mutiara Zahrah, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Proses penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa angket yang dibagikan kepada siswa dan guru untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran PAI terhadap aspek karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan religiusitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana, yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel pembelajaran PAI (X) dengan pembentukan karakter siswa (Y).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencapai 0,78 yang berarti bahwa 78% variasi pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran PAI, sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa pembelajaran PAI secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di MI Mutiara Zahrah.

Secara kualitatif, hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik memperkuat data kuantitatif tersebut. Guru PAI di MI Mutiara Zahrah menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, diskusi nilai, dan proyek berbasis karakter. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran tentang kejujuran, guru tidak hanya memberikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga menanamkannya melalui kegiatan praktik seperti amanah

menjaga uang kas kelas atau kejujuran dalam mengerjakan ujian. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus pagi, serta kegiatan sosial seperti berbagi kepada sesama juga menjadi bagian dari internalisasi nilai karakter religius dan kepedulian sosial.

Selain itu, data hasil angket menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa mengaku mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran PAI secara konsisten. Mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah, lebih sopan dalam bertutur kata kepada guru dan teman, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sementara itu, 90% guru menyatakan bahwa program PAI di MI Mutiara Zahrah berjalan efektif karena didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan adanya sinergi antara guru, orang tua, serta lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Islami.

Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran PAI di MI Mutiara Zahrah adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis karakter yang menekankan keterpaduan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan moral bagi peserta didik. Lingkungan madrasah yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai Islam memperkuat internalisasi karakter positif. Selain itu, dukungan dari pihak orang tua yang terlibat dalam kegiatan keagamaan sekolah turut mempercepat proses pembentukan karakter anak.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran per minggu, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islami. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang konsisten, terutama dalam hal disiplin waktu dan tanggung jawab pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah berencana meningkatkan kegiatan nonformal berbasis PAI seperti pesantren kilat, lomba tahfidz, dan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan siswa secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Mutiara Zahrah bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media transformasi moral dan pembentukan karakter. Nilai-nilai Islam yang diajarkan tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, PAI terbukti mampu menjadi fondasi penting dalam membangun generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, serta lingkungannya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfungsi membentuk kepribadian siswa agar memiliki keyakinan yang benar terhadap Allah SWT dan berperilaku sesuai tuntunan



syariat Islam. Menurut Ainiyah (2013), pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang diharapkan menjadi dasar perilaku sehari-hari peserta didik. Dalam konteks MI Mutiara Zahrah, pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk menanamkan nilai keimanan dan budi pekerti luhur sejak dini agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mutiara Zahrah dilaksanakan melalui pendekatan integratif, di mana guru berperan sebagai pembimbing moral sekaligus teladan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Witarsa & Ruhyana (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam Islam menuntut peran aktif guru sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik). Guru bukan hanya menyampaikan teori tentang akidah dan akhlak, tetapi juga mengaplikasikannya dalam perilaku nyata sehari-hari. Melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat, guru menanamkan nilai-nilai akidah seperti keimanan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta akhlak mulia seperti kesopanan, tolong-menolong, dan disiplin.

Mazrur (2020) menambahkan bahwa pemahaman akidah yang kuat menjadi dasar bagi perkembangan moral anak. Tanpa dasar akidah yang kokoh, nilai-nilai akhlak yang diajarkan sulit tertanam secara mendalam karena tidak berakar pada keyakinan spiritual. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mutiara Zahrah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengarah pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual siswa secara komprehensif.

## 2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak

Proses internalisasi nilai Akidah Akhlak di MI Mutiara Zahrah dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good* (Kurniawan, 2021). Pada tahap pertama, guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dasar keimanan dan akhlak melalui ceramah, tanya jawab, dan kisah-kisah teladan para nabi. Pada tahap kedua, siswa diajak untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai kebaikan, misalnya mencintai kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab. Sedangkan pada tahap ketiga, siswa didorong untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan nyata seperti salat berjamaah, gotong royong, serta berbagi dengan teman yang membutuhkan.

Basrawi (2020) menjelaskan bahwa internalisasi nilai akhlak harus dilakukan secara berulang dan konsisten agar menjadi bagian dari kepribadian anak. Di MI Mutiara Zahrah, nilai-nilai ini diintegrasikan tidak hanya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga dalam seluruh kegiatan sekolah. Misalnya, sebelum belajar siswa diajak berdoa bersama, memberi salam, dan menjaga kebersihan kelas sebagai bentuk penerapan nilai akhlak Islami. Proses pembiasaan seperti ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa sebagaimana disampaikan oleh Yufarika, Supriyatno, & Zuhriyah (2025) bahwa pembentukan karakter religius di madrasah

ibtidaiyah memerlukan strategi sistematis melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan pembiasaan lingkungan religius.

Selain itu, penelitian Habibahtiah (2022) menegaskan bahwa keluarga juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai akidah dan akhlak yang telah diajarkan di sekolah. Oleh sebab itu, MI Mutiara Zahrah menjalin kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi aktif dan kegiatan keagamaan bersama, seperti pengajian keluarga, parenting islami, dan kegiatan sosial keagamaan. Upaya ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak bisa berjalan optimal tanpa dukungan lingkungan keluarga yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

### **3. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter**

Guru memiliki posisi strategis sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Arikunto (2014), efektivitas pendidikan bergantung pada peran pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Di MI Mutiara Zahrah, guru Akidah Akhlak menggunakan pendekatan kontekstual dan reflektif agar siswa memahami nilai-nilai keislaman bukan hanya secara teoritis, tetapi juga praktis. Guru menggunakan kisah para sahabat, simulasi moral, dan refleksi nilai untuk membantu siswa mengaitkan konsep akidah-akhlak dengan pengalaman pribadi mereka.

Selain peran guru, dukungan orang tua juga menjadi faktor kunci. Putri & Amaliyah (2022) mengemukakan bahwa apresiasi dan teladan dari orang tua berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak di madrasah ibtidaiyah. Demikian pula, Malo & Lojam (2024) menegaskan bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dalam membangun pondasi moral dan emosional. Di MI Mutiara Zahrah, kolaborasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui sistem komunikasi rutin, pelaporan perkembangan akhlak siswa, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Ritonga (2023) dan Setiawan (2020) juga menyoroti pentingnya pendidikan tauhid dalam keluarga untuk memperkuat nilai-nilai akhlak anak. Pendidikan tauhid menjadi pondasi utama agar anak memahami tujuan hidupnya sebagai hamba Allah yang memiliki tanggung jawab moral. Dengan demikian, pembentukan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mutiara Zahrah tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil sinergi antara peran guru di sekolah dan bimbingan orang tua di rumah.

### **4. Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa**

Hasil implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mutiara Zahrah menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku siswa, terutama dalam aspek religiusitas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah, seperti tidak meninggalkan salat, mengucapkan salam, serta menunjukkan rasa

hormat terhadap guru dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Jurnal et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter sumber daya manusia yang berintegritas, beriman, dan berakhlak mulia.

Hidayati, Warmansyah, & Zuhendri (2022) menambahkan bahwa penguatan nilai karakter Islam moderat perlu diterapkan sejak usia dini melalui pendidikan formal dan nonformal agar siswa memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan keterbukaan terhadap keberagaman sosial. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mutiara Zahrah telah menerapkan pendekatan inklusif yang menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial antar siswa.

Secara empiris, hasil penelitian di madrasah ini menunjukkan bahwa 87% siswa mengalami peningkatan sikap positif terhadap nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin setelah mengikuti program pembelajaran Akidah Akhlak selama satu semester. Hal ini menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai sebagaimana dijelaskan oleh Mustoip (2023) bahwa kurikulum yang memadukan aspek moral dan spiritual dengan kegiatan pembelajaran mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

## 5. Tantangan dan Upaya Penguatan Pembelajaran Akidah Akhlak

Meskipun pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mutiara Zahrah telah memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh negatif lingkungan luar sekolah seperti media sosial, budaya konsumtif, serta pergaulan bebas. Ulwan (2020) dalam *Tarbiyatul Aulad* menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang dimulai sejak dini dan dilakukan secara berkelanjutan agar anak memiliki benteng moral yang kuat menghadapi pengaruh negatif lingkungan.

Untuk mengatasi hal tersebut, MI Mutiara Zahrah memperkuat kegiatan pembiasaan keagamaan seperti program *Salat Dhuha Bersama*, *Tadarus Harian*, *Pekan Akhlak Mulia*, serta lomba tahfidz dan dakwah anak. Program ini dirancang agar nilai-nilai Akidah Akhlak tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam keseharian siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan spiritual dalam mengajar PAI, sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2021) dan Khudriyah (2021) bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh profesionalitas guru dan metode pembelajaran yang tepat.

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mutiara Zahrah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui proses internalisasi nilai-nilai Islami, peran aktif guru dan orang tua, serta lingkungan madrasah yang religius, siswa mengalami perubahan positif dalam aspek keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Sejalan dengan pendapat Suriad et al. (2020) dan Tien Asmara Palintan et al. (2024), pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai tauhid dan akhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai media transformasi moral dan spiritual untuk melahirkan generasi muslim yang berkarakter, beriman, dan berakhlakul karimah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (Vol. 13, Issue 1).
- Al-Muta'al, M. A. F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Daring Untuk Anak Berkubutuhan Khusus Sma Dcc Global School Bandar Lampung S.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (5th Ed.). Rineka Cipta.
- Asiyah. (2020). Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak. *At-Ta'lim*, 15(1).
- Basrawi, J. B. (2020). Model Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Keluarga Buruh Perkebunan Teh. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/Ga.V3i1.4834>
- Habibahtiah. (2022). Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Dusun Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah.
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zuhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai- Nilai Karakter Islam Moderat Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i5.1756>
- Jurnal, A.-F. :, Keislaman, I., Kemasyarakatan, D., Fikri, M., Kabupaten, B., Utara, H. S., & Malihah, L. (2024). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(2), 2024.
- Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian Dan Statistik Penelitian*. Madani.
- Kurniawan, S. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Tadrib*, 3(2).
- Malo, K., & Lojam, M. E. (2024). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Pengaruh Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. 3(1), 122–132.
- Mazrur, M. H., & Tahapan Perkembangan Agama Manusia Editor Hj Hamdanah, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama*.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Pandu Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3).
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368–7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3520>

- Ritonga, E. L. (2023). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini Di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu.
- Setiawan, A. (2020). Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam. *Educasia*, 2(1). [Www.Educasia.Or.Id](http://www.educasia.or.id),
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. Nilacakra.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd Ed., Vol. 2). Alfabeta.
- Suriad, Mursidin, Kamil, & Adnan. (2020). Pendidikan Agama Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(01), 89–105.
- Tien Asmara Palintan, A., Nurlina Jalil, Mp., Yonia Ilma Insyira, Mp., Drhjnurhasanah Bakhtiar, Mp., & Ag Drsutiyah Nova Irawati, M. (2024). *Pendidikan Keluarga (Parenting Education)* Penulis: Penerbit Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usi Dini.
- Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (6th Ed.). Khatulistiwa Press.
- Witarsa, & Ruhyana, R. (2021). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Impilkasinya* . Yrama Widya.
- Yufarika, S. D., Supriyatno, T., & Zuhriyah, I. A. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 552. <https://doi.org/10.35931/Am.V9i2.4852>